

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan tercapainya kualitas manusia yang memiliki kemampuan dalam setiap bidang yang dipelajarinya serta menguasai IPTEK yang diperlukan untuk mendukung pembangunan dan perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu pusat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi yang perlu perubahan dalam pembangunan untuk tuntutan perkembangan yang membutuhkan berbagai jenis keterampilan pada masing-masing bidang.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam undang-undang RI No. 21 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I No. 1, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu program pembangunan nasional, sehingga semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai

pendidikan tinggi, memiliki kesamaan arah dan tujuan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan jenjang masing-masing.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong pemerintah untuk terus melakukan upaya peningkatan sistem pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan mengadakan pembaruan sistem pendidikan, karena pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Salah satu pembaruan yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan kualitas guru dan memperbaiki kurikulum pada sekolah agar dapat terselenggara pendidikan dengan baik.

Keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesiapan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Pada hakikatnya penyampaian materi pembelajaran merupakan proses komunikasi atau proses penyampaian informasi serta pikiran dari seorang guru kepada peserta didiknya. Agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, seorang guru harus memilih cara pendekatan yang tepat kepada peserta didiknya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok teknologi dan industri merupakan bagian dari sekolah tingkat menengah yang akan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan dituntut memiliki keterampilan atau keahlian yang berkualitas pada bidangnya. Keahlian bukan hanya dalam segi kajian (teori) tetapi juga dalam kemampuan (kompetensi) praktik yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan sekolah yang berada di kota binjai tepatnya berada di daerah timbang langkat kecamatan binjai timur. Adapun rangkain dari misi SMK Negeri 2 Binjai yaitu Menjadi Lembaga Diklat Kejuruan yang diminati oleh DU/DI, Mengedepankan Kualitas Tamatan yang Beriman dan Takwa, Serta memiliki Keunggulan Kompetensi yang mampu Bersaing di Pasar Nasional maupun Internasional. Sementara untuk kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut adalah kurikulum 2013.

SMK Negeri 2 Binjai juga memiliki beberapa jurusan bidang teknik, yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO), Teknik Pengelasan (TP), Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB), Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan terdapat mata pelajaran DDKB-PT. Cakupan dari mata pelajaran ini memiliki beberapa materi seperti materi konstruksi kayu, materi konstruksi batu dan beton, materi konstruksi baja, materi material dan alat berat, dll.

Di dalam setiap mata pelajaran juga memiliki mata pelajaran pendukung agar tercapainya lulusan yang sesuai dengan apa yang di harapkan dan bermutu. Mata pelajaran konstruksi kayu merupakan bagian dari mata pelajaran DDKB yang dipelajari di kelas X kompetensi keahlian DPIB. Konstruksi kayu memiliki materi pokok yang diantaranya Spesifikasi dan karakteristik kayu, Kuat tekan kayu, Kuat tarik kayu, Keawetan kayu, dan Pemeriksaan kayu secara visual.

Konsep utama dalam pembelajaran konstruksi kayu adalah siswa dituntun untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk membuat suatu

konstruksi kayu sesuai dengan gambar kerja atau *jobsheet* yang dapat menjadi bekal bagi siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja atau dunia usaha. Sehingga mereka menjadi siswa yang produktif dan mencapai lulusan yang bermutu.

Selama pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 2 Binjai pada hari Sabtu, 20 Oktober 2018, Proses pembelajaran diajarkan langsung oleh guru bidang studi DDKB-PT yaitu Ibu Masriani S.Pd. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas X DPIB 2 tepatnya pada Semester Ganjil T.A.2018/2019.. Pada proses pembelajaran yang berlaku guru-guru lebih cenderung menggunakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered* bukan *student centered* yaitu guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan. Hal ini berarti proses pembelajaran didominasi penyampaian informasi oleh guru, bukan kepada pemrosesan informasi yang diterima siswa sehingga pembelajaran kurang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan yang beragam sehingga belum tercipta suasana yang demokratis. Akibatnya peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Prosedur pembelajaran yang terstruktur secara sistematis sebagai panduan belajar juga masing kurang dipersiapkan. Sehingga dalam proses pembelajaran masih kurang efektif dan tidak semua siswa berkonsentrasi penuh. Minat belajar siswa hampir belum terlihat, karena sangat tampak suasana pembelajaran yang monoton dan jauh dari keaktifan siswa dalam proses tanya jawab dan mengemukakan pendapat. Salah satu penyebab lain berkurangnya minat belajar siswa adalah karena di dalam setiap pemberian tugas ataupun ketika sudah selesai mengerjakan tugas, kegiatan refleksi

masih kurang diberikan. Sehingga minat dan rasa keingin tahu-an siswa untuk mencari jawaban yang benar berkurang.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa kelas X DPIB2 pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah (DDKB-PT) semester genap 2017/2018, di dapatkan hasil belajar yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan yang tidak memenuhi standar KKM dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1. 1 Data Hasil Ujian Harian Mata Pelajaran DDKB-PT pada kelas X DPIB2 Semester genap SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2017/2018	<70	6	17.1 %	Tidak Kompeten
	70-80	25	71.5 %	Cukup Kompeten
	81-90	4	11.4 %	Kompeten
	91-100	0	0 %	Sangat Kompeten
Jumlah Siswa		35	100%	

(Sumber: Guru Mata pelajaran SMKN 2 Binjai)

Berdasarkan nilai di atas dan kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 70, dari 35 siswa terdapat 17,1 % siswa dalam kategori tidak kompeten, 71,5 % siswa dalam kategori cukup kompeten, 11,4 % siswa dalam kategori kompeten dan 0 % siswa dalam kategori sangat kompeten.

Jadi masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimum pada mata pelajaran DDKB-PT dengan kata lain tidak sesuai dengan harapan. Salah satu yang mencerminkan kualitas sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak adanya siswa yang memperoleh nilai sangat kompeten , dimana angka kelulusan siswa masih dominan pada tingkat cukup kompeten. Tentunya hal ini masih kurang optimal untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan bermutu. Pencapaian hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga belum memenuhi standart.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, seperti motivasi belajar siswa yang rendah, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini menimbulkan kejemuhan bagi siswa dan cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran, mengabaikan tugas, tidak mau menanggapi instruksi yang diberikan oleh guru, sulit untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan gambaran tingkatan penguasaan terhadap sesuatu yang diperoleh dalam belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa saja, akan tetapi peningkatan hasil belajar siswa juga ditentukan oleh guru. Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai motivator, pembimbing, dan juga sebagai perancang pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal , DDKB-PT merupakan mata pelajaran yang bersifat teori. Jadi untuk mencapai harapan agar nilai yang dihasilkan dapat lebih dominan yang kompeten, maka penelitian akan dilakukan pada kelas desain pemodelan dan informasi

bangunan (DPIB) pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan. Siswa harus mampu mengetahui prinsip - prinsip teknik pengukuran tanah, sehingga dasar inilah yang mendorong siswa untuk dapat mengembangkannya.

Dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa memiliki aktivitas dan minat yang sama, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran dikenal model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yang dimana pembelajaran kooperatif merupakan metode mengajar yang memanfaatkan kelompok-kelompok kecil menjadi wadah bagi para siswa untuk memperoleh informasi baru. Sebagian guru sudah menerapkan cooperative learning tiap kali menyuruh siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Akan tetapi kebanyakan guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Dari uraian di atas , peneliti menganalisis terhadap permasalahan di kelas X kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai, diperlukan adanya suatu inovasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, sebagai alternatif pemecahan masalah di kelas tersebut. Peneliti akan merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy (TAI)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini di kembangkan oleh E.Slavin dalam karyanya *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan praktik* Slavin (2005:187) Memberikan penjelasan bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan , kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Jadi dengan model pembelajaran ini peneliti tertarik untuk menjadikan model ini sebagai cara untuk mengajar di kelas yang

dianggap menyenangkan karena dengan belajar kelompok, siswa bisa saling berdiskusi, mengajari, memberi pendapat, bahkan bisa membuat siswa itu senang dalam belajar. Model pembelajaran ini di rancang untuk mengatasi kesulitan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada model pembelajaran TAI adalah setiap siswa secara individual mempelajari yang sudah di persiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk saling di diskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dengan memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran DDKB-PT Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Di SMKN 2 Binjai.”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran DDKB-PT yang berlangsung di kelas X DPIB pada semester ganjil T.A 2018/2019 di SMK Negeri 2 Binjai masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa kelas X DDKB-PT mata pelajaran DDKB di SMK Negeri 2 Binjai pada Semester Ganjil T.A.2018/2019 masih bersifat konvensional, yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa memberikan variasi dalam setiap pembelajarannya.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif dimana proses belajar mengajar di kelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
4. Tidak tersedianya prosedur pembelajaran yang terstruktur secara sistematis sebagai panduan mengajar di kelas X DPIB mata pelajaran DDKB-PT di SMK Negeri 2 Binjai pada Semester Ganjil T.A.2018/2019.
5. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas X DPIB mata pelajaran DDKB-PT pada Semester Ganjil T.A.2018/2019 di SMK Negeri 2 Binjai. Hal ini terlihat dari sedikitnya bahkan tidak ada sama sekali siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.
6. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* pada mata pelajaran konstruksi bangunan kelas X SMK Negeri 2 Binjai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu , dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang di teliti dibatasi hanya pada :

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* untuk meningkatkan aktivitas siswa di dalam memperhatikan pelajaran, mengajukan

pertanyaan, memberikan jawaban, antusias dalam mengerjakan soal dan keaktifan dalam diskusi kelompok pada siswa kelas X DPIB 2 mata pelajaran DDKB-PT Semester Genap T.A.2018/2019 di SMK Negeri 2 Binjai.

2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konstruksi kayu dengan pokok bahasan spesifikasi dan karakteristik kayu : definisi, sifat fisik dan mekanik, bagian-bagian, jenis-jenis kayu. Keunggulan dan kerugian kayu, pengawetan kayu dan cacat kayu pada siswa kelas X DPIB 2 mata pelajaran DDKB-PT Semester Genap T.A.2018/2019 di SMK Negeri 2 Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Kompetensi keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan pada mata pelajaran DDKB-PT Semester Genap T.A.2018/2019 Di SMK Negeri 2 Binjai ?
2. Apakah dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan pada mata pelajaran DDKB-PT Semester Genap T.A.2018/2019 di SMK Negeri Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan semester genap T.A.2018/2019 Di SMK Negeri 2 Binjai dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualy*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan semester genap T.A.2018/2019 Di SMK Negeri 2 Binjai dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualy*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada SMK Negeri 2 Binjai untuk meningkatkan kualitas akademik dan untuk mendorong terjadinya inovasi pada diri guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan para siswanya pada mata pelajaran DDKB-PT dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI).
2. Bagi guru, sebagai masukan khususnya guru mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai sarana untuk terus meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran DDKB-PT dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy*.

4. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKB-PT kelas X di SMK Negeri 2 Binjai.

